

CARA PRAKTIS PENULISAN KARYA ILMIAH ¹

Oleh : Dr. Farida Hanum, M.Si ²

PENDAHULUAN

Menulis karya ilmiah bagi yang sudah biasa adalah hal yang sangat menyenangkan dan mudah, tetapi bagi yang belum pernah terasa sangat sulit. Jadi masalahnya sebenarnya terletak pada pembiasaan menulis karya ilmiah, artinya kesulitan utama lebih pada proses membiasakan diri untuk mau dan berani menulis. Untuk ini perlu motivasi diri. Dari motivasi yang bersifat trivial – individual sampai pada tingkatan motivasi yang sangat substansial universal, yaitu *self actualization*.

Dengan motivasi akhirnya timbul rasa percaya diri yang tinggi terhadap pekerjaan tulis menulis, sesuai dengan konsep psikologis: *Internal Locus of Control*. Di samping itu karena sering menulis akan menjadi piawai dalam mengemas gagasan-gagasan intelektual dalam bentuk artikel. Dalam aliran *behavioristic* dikatakan “*practice make perfect*”, berkaitan dengan menulis artikel ilmiah Prof. Suyanto Ph.D (kolumnis dan juga saat ini menjadi salah satu Dirjen Diknas) memesankan bahwa kiat menulis artikel ilmiah yang paling baik adalah menulis itu sendiri (Suyanto, 2003). Bila sudah terbiasa menulis maka akan sangat peka terhadap pemanfaatan momentum yang ada untuk menulis artikel secara aktual dan relevan, baik dengan wacana yang sedang berkembang maupun data-data yang tersedia dan dapat segera dimanfaatkan.

Sebenarnya kita telah banyak memiliki pengetahuan, informasi, dan pengalaman di bidang kita masing-masing yang sangat layak untuk ditulis sebagai artikel ilmiah. Namun permasalahannya kita tidak memanfaatkannya untuk ditulis. Menyiapkan tulisan selalu bertolak dari motivasi diri yang kuat. Seorang penulis harus memiliki “strategi” tertentu dalam rangka menyosialisasikan karyanya lewat media pilihannya (koran, majalah ataupun jurnal), termasuk didalamnya adalah pemahaman dan penguasaan atas retorika ragam tulisan yang disiapkan, gaya selingkung media pilihan dan etika penulisan.

¹ Disampaikan pada Seminar “Pemantapan Pengembangan Sumber Daya Widya Iswara Dalam Bidang Penulisan Karya Ilmiah” pada: 26 November 2005 di Badan Diklat Propinsi DIY

² Dosen Universitas Negeri Yogyakarta, Dewan Redaksi Jurnal “Humaniora” Lemlit UNY dan Jurnal “FONDASIA” FIP UNY

MASALAH SEBAGAI HAL YANG PENTING DALAM ARTIKEL ILMIAH

Salah satu tahapan yang sering dirasakan paling sulit diantara yang lainnya dalam menulis artikel ilmiah ialah tahapan memilih masalah yang sesuai. Hal ini sering disebabkan kurangnya pemahaman terhadap hakekat argumentasi penalaran keilmuan dan pemecahan masalah secara sistematis. Cenderung sering dijumpai adanya pemilihan masalah yang terlampau luas dan sebaliknya, terlampau sempit; yang sering menyebabkan penulis mengalami kesulitan dalam mengembangkannya. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan masalah memerlukan kecermatan dan pemahaman tersendiri dalam kaitannya dengan berbagai fenomena yang dimungkinkan diangkat tersendiri dalam kaitannya dengan berbagai fenomena yang dimungkinkan diangkat atau dielaborasi dalam artikel ilmiah

Penulisan artikel ilmiah harus berangkat dari kehendak untuk memecahkan masalah meskipun dalam tataran konseptual. Tanpa permasalahan kita tidak bisa melakukan apa-apa dalam membuat sebuah artikel ilmiah. Penulis pemula sering mengalami kesulitan untuk permasalahan yang akan dikembangkan dalam bentuk artikel ilmiah. Permasalahan dapat kita temukan melalui bantuan dari pengalaman profesi kita masing-masing maupun bantuan dari teori. Oleh karena itu, jika seorang sulit menemukan masalah yang dapat dipecahkan dan dibahas melalui karya tulis ilmiah, tentu ada sesuatu yang salah dengan pengalaman profesi dan penguasaan teori dibidangnya. Kalau hal ini terjadi, ia perlu segera melakukan perenungan kembali pada praktek profesi sehari-harinya dan mulai aktif lagi membaca sebanyak-banyaknya teori yang ada pada bidang ilmunya. Hanya dengan teori kita bisa melihat permasalahan di sekeliling kita dengan cara yang baik. Hanya dengan melakukan refleksi pada praktek profesi, kita dapat melihat adanya diskrepansi ataupun kesenjangan antara dunia nyata dengan dunia teori; dan dari situlah sebenarnya berbagai permasalahan bermunculan.

Untuk menentukan apakah masalah yang akan ditulis itu tepat atau tidak, perlu diajukan berbagai pertanyaan. Jika jawabannya positif, barulah dapat dikatakan bahwa masalah tersebut memang perlu dielaborasi dalam suatu artikel (Suminto, 2000). Pertanyaan-pertanyaan tersebut misalnya saja (1) Dapatkah masalah itu ditulis secara ilmiah? Adakah data atau informasi yang relevan yang dapat dikumpulkan untuk menguji teori atau memecahkan masalah tersebut? (2) Apakah masalah tersebut cukup bermanfaat? Apakah hasil pemecahan masalahnya akan membawa perubahan ke arah yang lebih baik? (3) Apakah masalah tersebut memang baru atau aktual? Apakah pemecahan masalah tersebut

sudah ada? Jika sudah ada, masih perlukah ditulis kembali dalam rangka memperluas perspektif atau memperluas elaborasi dalam situasi yang berbeda? (4) Adakah masalah tersebut layak ditulis? Masalah yang akan ditulis atau dicari pemecahannya harus yang sesuai dengan keadaan penulisnya, misalnya dipertimbangkan dari segi (a) kemampuan yang dimiliki; (b) kemungkinan diperolehnya informasi yang diperlukan; (c) kemungkinan tersedianya dana (jika diperlukan); dan tersedianya waktu.

Setelah mendapat permasalahan, tugas kita berikutnya adalah mengembangkan masalah itu menjadi topik yang lebih spesifik dan aktual. Topik yang baik memiliki dua ciri sebagai berikut:

- a. Menarik minat banyak orang; untuk dapat demikian, maka topik itu harus benar-benar aktual. Topik yang umum (TU) tidak memiliki daya tarik, dan oleh karena itu harus dikembangkan menjadi topik spesifik (TS). Contoh mengenai topik umum (TU) dan topik spesifik (TS):
 - 1) TU : Kehidupan Ekonomi di Indonesia
TS : Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Berwawasan Keadilan Rakyat
 - 2) TU : Agronomi di Kulon Progo
TS : Buah Naga Agronomi Andalan Kulon Progo
- b. Memiliki skop yang jelas dan lugas; Topik artikel perlu dibatasi agar pembahasan yang dilakukan dapat terarah. Sekali lagi jangan menulis artikel yang memiliki terlalu luas skopnya dilihat dari ketersediaan halaman, informasi, teori yang relevan yang telah dikuasai, data empirik, dsb.

PENGEMBANGAN ARTIKEL ILMIAH

Karya Tulis ilmiah perlu dikembangkan dengan menggunakan metode dan teknik tertentu sesudah seseorang penulis mendapatkan permasalahan yang akan ditulisnya. Pengembangan karya tulis ilmiah secara metodologis memegang peranan penting. Mengapa demikian? Karena dalam tahap ini ibarat membangun rumah kita perlu memiliki fondasi dan kerangka rumah yang akan kita bangun. Setelah kerangka rumah bisa didirikan, baru tergantung pada kemampuan dana yang ada untuk melakukan *finishing* dengan memasang berbagai ornamen dan peralatan-peralatan lain yang diperlukan. Ibarat juga menggambar sosok orang, penulisan artikel ilmiah dalam tahap pengembangannya analog dengan pembuatan sketsa orang atau tokoh yang akan kita gambarkan. Setelah sketsa itu secara global selesai dilakukan, baru kita mengisi detailnya sehingga gambar orang

tersebut bisa menampilkan karakternya secara riil dan aktual. Sehingga sistematika berpikir mengacu pada penyusunan rencana bagian/bab yang lain; penyusunan *outline* (kisi-kisi).

Bagian pertama dari sebuah artikel ilmiah adalah pendahuluan, yang sering kali dijadikan sub judul pertama (dengan berbagai variasinya yang bergantung pada “gaya selingkung” jurnal tertentu). Di bagian inilah permasalahan diperkenalkan kepada sidang pembaca sebaik-baiknya, dari segi latar belakang, identifikasi, pembatasan dan perumusannya, sebelum pada akhirnya dikemukakan tujuan dan manfaat penulisan yang bersangkutan itu. Pendahuluan akan berfungsi dengan baik, apabila pembaca tidak lagi menjadi penerima yang pasif, tetapi mereka akan menjadi bergairah dalam mencari informasi baru.

Latar belakang masalah hendaknya berupa paparan yang disusun dalam alur pikir yang logis mengenai adanya, misalnya saja, kesenjangan antara kondisi yang ada dan yang diharapkan. Dalam kaitan inilah penulis mengemukakan alasan-alasannya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, kemudian perlu diidentifikasi berbagai masalah yang mungkin dapat dicari pemecahannya lewat dan dalam penulisan itu, dan penulis memilih satu atau dua diantaranya.

Dalam penulisan artikel ilmiah kita perlu mengembangkan suatu hipotesis (walau tidak dirumuskan secara eksplisit atau formal seperti dalam karya penelitian) dalam tulisan itu, agar jawaban-jawaban terhadap masalah yang dibahas menjadi lebih nampak, sehingga dapat menyajikan berbagai alternatif konseptual untuk menjawabnya. Fungsi utama hipotesis dalam karya ilmiah ialah untuk mengarahkan imajinasi teoritik kita agar dalam tulisan itu terjadi wacana yang rasional, dan dengan demikian kita dapat mendeskripsikan secara teoritik mengenai apa yang terjadi ketika berupaya memecahkan permasalahan yang telah kita rumuskan dalam artikel itu.

BERBAGAI SISTEMATIKA PENULISAN KARYA ILMIAH

Artikel ilmiah yang dimuat pada jurnal isinya dapat berupa hasil penelitian maupun berupa kajian suatu permasalahan yang didasarkan pada hasil pemikiran dan kepustakaan yang relevan.

Secara teknis, struktur naskah artikel yang didasarkan pada laporan penelitian secara umum terdiri dari: Judul; abstrak; pendahuluan; cara penelitian; hasil penelitian dan pembahasan; simpulan; dan daftar pustaka.

- a. Judul artikel tidak harus sama dengan judul laporan penelitian. Dibawah judul dicantumkan nama penulis (tanpa gelar) dan lembaga tempat bertugas
- b. Abstrak memuat inti permasalahan, cara penelitian, hasil dan kesimpulan. Abstrak tidak boleh lebih dari 200 kata. Ada beberapa majalah yang mensyaratkan abstrak dalam bahasa Inggris selain bahasa Indonesia.
- c. Pendahuluan berisi latar belakang masalah (mengapa masalah itu penting untuk diteliti, perumusan masalah, dan tinjauan pustaka yang terpenting, yang mengandung uraian singkat dan sistematis tentang keterangan-keterangan yang berkaitan dengan tulisan. Rujukan sumber ditunjukkan dengan menuliskan nama-nama penulis dan tahun terbitan (jadi bukan judul tulisannya). Landasan teori sebaiknya dimasukkan inti-intinya ke dalam bab ini.
- d. Cara penelitian menguraikan cara-cara pelaksanaan penelitian yang mencakup subjek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data
- e. Hasil penelitian dan pembahasan berisi uraian hasil yang diperoleh, kemudian diberi pembahasan (penjelasan) ilmiah berdasar rujukan tertentu sehingga masalah yang dikemukakan dapat dipecahkan. Hasil penelitian juga didiskusikan dengan membandingkannya dengan hasil-hasil penelitian lain yang relevan.
- f. Simpulan memuat pernyataan singkat tentang hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan rumusan permasalahan.
- g. Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang dipakai dalam penyusunan artikel ilmiah saja. Jadi, tidak harus sama dengan yang dicantumkan dalam laporan penelitian.

Jika artikel itu berupa kajian suatu permasalahan yang didasarkan pada hasil pemikiran dan kepustakaan yang relevan, secara teknis struktur naskahnya secara umum terdiri atas enam hal, yakni judul, abstrak, pendahuluan, pembahasan, simpulan dan daftar pustaka.

- a. Judul artikel yang kemudian diikuti pencantuman nama penulis (tanpa gelar) dan lembaga tempat bertugas
- b. Abstrak yang disusun dalam tiga alenia yang masing-masing memuat inti permasalahan, pembahasan, dan simpulan

- c. Pendahuluan yang berisi latar belakang mengapa masalah itu penting untuk dibicarakan, berikut tujuan yang akan dicapai lewat pembicaraan itu.
- d. Pembahasan yang biasanya terdiri atas sejumlah sub bab sesuai dengan masalah yang dibahas. Pada bagian ini rujukan atau pustaka yang sesuai dimanfaatkan dalam rangka elaborasi masalah. Dengan cara demikian, pembahasan yang dilakukan dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang bersifat personal semata, di samping simpulan pun dapat ditarik dengan baik. Kemuthakiran rujukan hendaknya juga diperhatikan.
- e. Simpulan memuat pernyataan yang berupaya menjawab permasalahan yang telah ditetapkan di bagian pendahuluan. Artinya, simpulan yang ditarik itu harus sejalan dengan latar belakang masalah, tujuan, dan pembahasan.
- f. Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang dipakai dalam penyusunan artikel itu saja.

Artikel ilmiah populer pada hakikatnya juga berupa tulisan ilmiah, tetapi disajikan dengan tampilan format dan bahasa yang lebih “longgar”, sehingga enak dan mudah dibaca serta dipahami. Walaupun disajikan dengan gaya bahasa dan sajian yang tidak terlalu formal, fakta yang disajikan harus tetap objektif dan dijiwai oleh kebenaran dan metode berpikir keilmuan.

Semua bentuk karya tulis ilmiah yang dikenal di kalangan akademis dapat diubah menjadi dan disajikan sebagai artikel ilmiah populer. Namun demikian, pada umumnya artikel ilmiah populer lebih banyak menyajikan pandangan, gagasan, komentar atau ulasan terhadap sesuatu permasalahan tertentu yang sedang aktual.

Artikel ilmiah populer umumnya tersaji dalam kerangka isi yang lebih bebas. Sajiannya tidak menggunakan urutan kerangka isi yang baku seperti sajian ringkasan laporan hasil penelitian. Hal ini terkait dengan tujuan utamanya, yakni agar menarik dan mudah dipahami pembaca. Untuk itu, penulis harus memiliki orientasi yang jelas, sidang pembaca yang manakah yang menjadi sasarannya. Latar belakang dan kondisi calon sidang pembaca akan menentukan gaya bahasa dan kerangka isi penyajian artikel populer.

Kerangka isi artikel ilmiah populer sama dengan tulisan ilmiah pada umumnya, yang secara garis besar terdiri dari 3 bagian, yakni pendahuluan, pembahasan/isi, dan simpulan (penutup). Bagian pendahuluan berisi tentang mengapa suatu persoalan itu menarik untuk dikaji. Fakta atau ungkapan hal-hal yang menarik atau mengejutkan dari permasalahan yang akan disajikan juga sering

ditulis pada bagian pendahuluan ini. Bagian pembahasan biasanya dimulai dengan pemaparan hal-hal umum untuk kemudian menuju simpulan yang bersifat khusus, atau sebaliknya.

Ada berbagai cara yang dapat dipakai untuk menyajikan gagasan. Ada artikel ilmiah populer yang dimulai dengan memaparkan tesis, kemudian membenturkannya dengan antitesis untuk menggiring pada satu sintesis. Ada pula yang membahas permasalahan dengan upaya untuk menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, kapan dan dimana serta bagaimana.

PENUTUP

Satu hal yang sangat penting untuk selalu diingat adalah sesegeralah menulis begitu permasalahan dapat ditemukan. Jika permasalahan itu tidak segera ditulis ia akan semakin kabur dan lama-lama hilang dari perhatian kita. Akhirnya kegiatan penulisan karya ilmiah tertunda, dan bahkan bisa gagal akan tak jadi diselesaikan. Ada baiknya untuk selalu menginventarisir berbagai permasalahan yang menjadi minat kita. Dari inventarisasi itu pilih satu atau dua saja yang memiliki daya tarik yang paling kuat. Kemudian dari permasalahan itu kembangkan menjadi topik yang dapat dibahas menjadi karya tulis ilmiah.

Kalau topik telah dirumuskan secara spesifik, maka bangunlah kisi-kisii (*outline*) pembahasannya untuk masing-masing topik. Dari kisi-kisi akan lahir detail arah pembahasan yang bisa mengikuti pendekatan ilmiah. Membangun kisi-kisi harus memperhatikan alur pikir dan logika yang runtut dan sistematis.

Dalam menulis karya ilmiah sangat penting pula diperhatikan mengikuti aturan ataupun sistematika dari jurnal atau majalah ilmiah yang dituju. Tulisan yang menarik adalah tulisan yang enak di baca dan komunikatif, oleh sebab itu pilihan kata berperan amat besar dalam hal ini. Pilihan kata adalah kata-kata yang dipakai oleh seorang penulis dalam tulisannya. Pilihan kata pada hakekatnya merupakan salah satu unsur kebahasaan yang membentuk gaya, disamping struktur kalimat. Untuk mencapai gaya tulisan yang baik dan lancar, penguasaan kosa kata seorang penulis harus selalu diperluas, disamping diperlukan juga penguasaan berbagai struktur kalimat, yang sewaktu-waktu perlu dikembangkan dan atau digayakan sesuai dengan ragam tulisan yang dikehendaki.

SUMBER BACAAN

- B.M. Woro Kushartanti, 2001. *Tehnik Penerapan Penulisan Ilmiah” dari hasil penelitian ke jurnal makalah lokakarya JPIH*. Lemlit, UNY.
- Cash Phyliss, 1977. *How to Write a Research Paper Step by Step*. New York: Monarch Press
- Farida Hanum, 2003. *Penulisan Artikel Ilmiah pada Jurnal*. Lemlit UNY.
- Hultz Herman, 1983. *Persuasive Writing*. New York: Mo Graw – Hill Book Company
- Legget, Glen. Mead, David, et all, 1978. *Handbook for writers*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Suminar S. Achmadi, 1999. *Teknis Penulisan Artikel Ilmiah*. Makalah Pelatihan Menulis. DIRJEN DIKTI DEPDIKNAS
- Suminto A. Sayuti, 2000. *Menyiapkan Sebuah Artikel Ilmiah*. Lemlit UNY
- Suyanto, 2003. *Teknik Penulisan Artikel Ilmiah*. Lemlit UNY